

## **PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI UPAYA MENGENALKAN KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG EKONOMI KREATIF**

**Yesi Tasera<sup>1)</sup>, Muhammad. Rifa'at Rifa'I Muslim<sup>2)</sup>, Moch Reki Abdul Jabar<sup>3)</sup>, Yus Darusman<sup>4)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: 202103009@student.unsil.ac.id

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: 202103091@student.unsil.ac.id

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email : 202103121@student.unsil.ac.id

<sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email : yus.darusman@gmail.com

### **Abstract**

*Indonesia is currently experiencing a demographic bonus, where the majority of the population is in the productive age range, around 70% of the total population, aged between 15 to 64 years. This data is a good opportunity as well as a challenge for the availability of jobs. One that can maintain the availability of jobs is entrepreneurship. Because entrepreneurship is one of the activities that can be done to work and open up job opportunities. With these technological advances the world of entrepreneurship is also developing which is called the Creative Economy. One example of entrepreneurship in the field of creative economy is ecoprint. The purpose of this study is to introduce entrepreneurship in the scope of the creative economy by carrying out ecoprint training. The implementation method used in this Ecoprint Training is using lectures, discussions and demonstration methods. The results of this training, of course, are not all fully able to fully understand what entrepreneurship and also the creative economy mean. However, in the implementation of this ecoprint training, all learning residents who were involved felt a high sense of enthusiasm in participating in this training and Understand how broad and useful entrepreneurs in the creative economy sector are today.*

**Keywords:** *entrepreneurship, creative economy, training, ecoprint*

### **PENDAHULUAN**

Sulitnya mendapatkan pekerjaan sudah bukan menjadi rahasia umum. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga menjadi permasalahan yang kompleks. Diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Data Indonesia.id, Data BPS tahun 2022 (Widya Ningsih, 2023 :1) Indonesia saat ini mengalami yang namanya bonus demografis, yaitu saat mayoritas penduduk berada dalam rentang usia produktif, sekitar 70% dari total penduduk, yang berusia antara 15 hingga 64 tahun.

Tentunya dengan data yang dijabarkan di atas, merupakan suatu kesempatan baik yang seharusnya digunakan serta teralokasikan atau terkelola dengan baik dan tepat. Namun, pada kenyataannya hal tersebut dapat menjadi berbanding terbalik dan menjadi suatu tantangan juga bagi penyediaan kuota

lapangan pekerjaan di beberapa perusahaan yang ada, dimana dengan banyaknya atau terpenuhinya usia produktif yang tentunya siap untuk bekerja, mengharuskan pula setiap perusahaan memberikan lapangan pekerjaan yang mempunyai kuota.

Kesejahteraan dalam hidup dengan memiliki bekerja merupakan salah satu bentuk yang berkaitan dengan keberlangsungan pembangunan. Di mana pembangunan tidak hanya dapat dilihat dari terdapatnya bangunan-bangunan yang menjulang tinggi di ibu kota. Melainkan terjaminnya kepemilikan pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya bagi setiap individu.

Menurut Mulyana, dkk (2023: hlm 62) mengemukakan bahwa Pembangunan masyarakat adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk membawa perubahan menuju kesejahteraan fisik dan mental bagi semua

individu di kelompok masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Maka, berdasarkan uraian pendapat tersebut tentunya terpenuhinya hak dan kesejahteraan setiap individu yaitu salah satunya hak untuk hidup dan memiliki pekerjaan yang layak sebagai penunjang dirinya menjalani hidup dapat dikatakan sebagai proses pembangunan.

Selain dari pada yang disebutkan di atas, kemajuan teknologi dan pengetahuan yang berkembang pesat, membuat setiap manusia memiliki keharusan untuk terus belajar, terus menambah, melengkapi, dan menyempurnakan pengetahuan serta keterampilan yang mungkin telah ada sebelumnya dengan belajar, atau yang biasa disebut dengan pendidikan sepanjang hayat. Dan untuk memfasilitasi hal tersebut, pemerintah menyiapkan tiga jenis jalur pendidikan, yang diantaranya terdapat pendidikan nonformal. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 ( Sanipah, dkk 2021; hlm 97) tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal didefinisikan sebagai layanan pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat bagi mereka yang membutuhkan, baik sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap dari pendidikan formal. Diantara Lembaga pemerintahan yang berkontribusi pada penyelenggaraan pendidikan nonformal sekarang adalah Sanggar Kegiatan Belajar. Sebelumnya Sanggar Kegiatan belajar memiliki tugas utama untuk melakukan pembuatan contoh dan pengendalian kualitas program pendidikan luar sekolah pemuda dan olahraga. Namun, setelah perubahan hukum terkait pemerintahan daerah pada tahun 1999 dan 2004, peran serta fungsi SKB berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah di setiap Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami laksanakan, kami meninjau warga belajar yang berada di Sanggar Kegiatan Belajar kota Tasikmalaya terdapat lebih kurang 200 orang pada program kesetaraan. Warga belajar tersebut didominasi oleh usia wajib sekolah dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan tak bisa dikesampingkan banyak juga warga belajar pada program kesetaraan yang bukan berusia wajib sekolah dua belas tahun atau dapat dikatakan usia orang dewasa. Dari hasil observasi, kami pun menemukan beberapa

faktor yang menjadi alasan warga belajar tidak dapat melanjutkan pendidikan formal, diantaranya faktor ekonomi, dukungan lingkungan sekitar yang tidak memadai, kurangnya motivasi dan yang lainnya. Namun dari beberapa alasan yang telah dipaparkan, menunjukkan hasil didominasi oleh faktor ekonomi dari setiap warga belajar dan faktor lingkungan mereka tinggal yang kurang mendukung. Padahal kami melihat potensi dengan ditandai adanya keinginan besar warga belajar untuk menambah pengetahuan, salah satunya berkaitan dengan *Kewirausahaan*. Tujuan dari kegiatan pengabdian kami yaitu dengan kondisi dan keinginan yang besar dari warga belajar kesetaraan di Skb Kota Tasikmalaya, kami merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan *Kewirausahaan* yaitu dengan memberikan materi pengenalan kewirausahaan dan ekonomi kreatif di beberapa pertemuan serta memberikan contoh nyata *Kewirausahaan* di bidang ekonomi kreatif dalam bentuk praktik sederhana, yaitu dengan mengadakan Pelatihan Ecoprint. Dari kegiatan tersebut kami memiliki harapan untuk mampu mengenalkan, mengombinasikan pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar mengenai kewirausahaan dan ekonomi kreatif dengan perkembangan zaman saat ini.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilaksanakan, dapat disampaikan mengenai identifikasi masalah yang diuraikan di latar belakang adalah warga belajar belum mengenal penuh mengenai kewirausahaan di bidang ekonomi kreatif, maka salah satu langkah yang dilakukan untuk mengenalkan kewirausahaan dalam lingkup ekonomi kreatif adalah dengan melaksanakan pelatihan ecoprint. Hal ini menjadi kesempatan untuk terus belajar dan berkembang bagi setiap individu, tak terlepas bagi warga belajar yang sudah berlatarbelakang sebagai wirausaha sebagai upaya dalam menambah ilmu, ide, dan gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan pada *Pelatihan Ecoprint* ini yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah dilakukan sebelum pelatihan dilaksanakan, hal tersebut diisikan dengan pemberian materi kepada warga belajar yang tentunya berkaitan dengan pengenalan kewirasusahaan di bidang ekonomi kreatif lebih dalam serta mengenai cara-cara membuat *Ecoprint*. Kemudian, metode lain yang digunakan adalah menggunakan metode diskusi, hal tersebut diharapkan mampu membuat warga belajar merasa dihargai dan dianggap dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta mereka mampu memahami secara baik terkait cara-cara yang disampaikan oleh penulis dan fasilitator mengenai *Pelatihan Ecoprint*. Terakhir, metode yang dilaksanakan tentunya demonstrasi, kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu kami melakukan demonstrasi secara langsung dengan dibantu penggunaan video di Youtube untuk menunjukkan setiap tahapan demi tahapan dalam pembuatan *Ecoprint*.

Dalam pelaksanaan *Pelatihan Ecoprint* ini, kami memilih responden ataupun sasaran yaitu kesetaraan paket B dan C. Hal ini dikarenakan pemberian materi sebelumnya memang disampaikan kepada mereka, lalu dari latarbelakang yang telah dijabarkan di atas pun ialah mengenai kondisi dari warga belajar kesetaraan. Pada pelaksanaan *Pelatihan Ecoprint* ini, warga belajar cukup hanya melaksanakan kegiatan praktik saja dari apa yang telah disampaikan dan demonstrasikan sebelumnya. Sedangkan mengenai bahan serta alat sudah kami persiapkan sesuai yang sudah seharusnya.

Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini oleh Tim Pengabdian Masyarakat, yaitu menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran utuh mengenai suatu masalah, ide-ide kreatif, dan menghasilkan solusi inovatif. Data yang digunakan dalam pengabdian ini berkaitan dengan program pengabdian. Selain itu, pengabdian ini menggunakan teknik data primer dan data yang diperoleh serta data

dikumpulkan langsung dari sasaran yang akan diteliti dan kajian literatur. Menurut Sugiyono, 2020 dalam Waliyan, dkk (2023: hlm 74) bahwa terdiri dari tinjauan langsung, wawancara, serta dokumentasi. Dan tentunya disertai dengan melakukan empat teknik analisis data, seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokus pengabdian ini berada di Skb Kota Tasikmalaya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berwirausaha merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan. Namun, daripada itu hal yang lebih penting ialah untuk kemandirian serta menjaga keberlangsungan hidup setiap individu dengan memiliki penghasilan dari suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan. Akan tetapi, dalam memulai berwirausaha tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa pemahaman dan pengetahuan mengenai kewirausahaan itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, persaingan usaha diantara individu dengan individu maupun badan usaha dengan badan usaha semakin tak terelakan sehingga calon wirausaha diperlukan pengetahuan yang mumpuni, dan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan berbagai inovasi agar produk yang diciptakan dapat bertahan dan bersaing dengan produk lainnya.

Pada dewasa ini, wirausaha sudah mencakup berbagai sektor, baik pariwisata maupun ekonomi kreatif. Sektor ekonomi kreatif tentu telah menjadi komoditas panas pada persaingan usaha beberapa tahun ke depan. Maka dari itu, pelatihan *ecoprint* dilaksanakan untuk menunjang dan mengatasi urgensi yang telah disebutkan.

*Pelatihan Ecoprint* ini merupakan pelatihan yang dibuat, dirancang oleh kelompok kecil dari pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan, yang beranggotakan 3 orang dari 6 orang kelompok besar. Meski demikian, tentunya dalam pelaksanaan pelatihan diikuti oleh seluruh

anggota kelompok. Pada tahap persiapan kami telah melakukan berbagai hal, mulai dari observasi, pembuatan materi yang akan disampaikan, hingga pengumpulan bahan – bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan ecoprint nantinya. Observasi dilakukan untuk menemukan kesesuaian antara pelatihan dengan kebutuhan warga belajar. Kemudian, pembuatan materi dan pengumpulan alat dan bahan untuk disampaikan dan digunakan kepada warga belajar saat pelaksanaan pelatihan ecoprint nanti.

Tiba pada tahap pelaksanaan. Metode pertama yang digunakan adalah metode ceramah, hal ini dilakukan untuk mengenalkan terlebih dahulu mengenai kewirausahaan dan ekonomi kreatif agar dapat memahaminya. Warga belajar dapat dilihat cukup antusias dalam mengikuti tahap pengenalan kewirausahaan ini. Setelah itu, metode yang kami gunakan adalah metode diskusi, hal ini dilakukan bertujuan untuk saling berbagi pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman diantara warga belajar dengan warga belajar, maupun warga belajar dengan fasilitator.



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan

Pada tahap demonstrasi, kami berkolaborasi dengan pihak SKB Kota Tasikmalaya baik tutor maupun warga belajar pada program kesetaraan untuk saling bahu – membahu melaksanakan pelatihan ini. Ecoprint ini tentu menjadi sebuah hal baru bagi warga belajar, sehingga mereka mengikuti pelatihan ini dengan rasa antusias yang tinggi,

warga belajar bersemangat untuk turut mempraktekkan bersama – sama dengan kami cara membuat ecoprint tersebut dengan dipandu tutorial; dari video Youtube.



**Gambar 2.** Hasil Pelaksanaan

Hasil dari pelatihan ini, tentu belum semua dengan sepenuhnya dapat memahami apa makna dari wirausaha dan juga ekonomi kreatif. Namun, dalam pelaksanaan pelatihan ecoprint ini seluruh warga belajar yang turut terlibat merasakan rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini dan mengerti betapa luas dan bermanfaatnya wirausaha sektor ekonomi kreatif saat ini.

## **SIMPULAN**

Pelatihan ecoprint ini dirancang oleh kelompok kecil dari kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan, jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, dalam tujuan pengimplementasian pembelajaran. Pelatihan ecoprint ini pun sebagai upaya nyata untuk mengenalkan dunia usaha, wirausaha, dan ekonomi kreatif kepada warga belajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

## **REFERENSI**

Waliyan, A, dkk. (2023). Pelatihan Eco-Enzyme Bagi Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 73-76.

Mulyana, D. (2023). Optimalisasi Usaha Budidaya Ikan Koi di Tasikmalaya Dengan Konsep Integration System (Studi Komprehensif Pada Unit Usaha Dra Koi dan Rf Gustaman Group). *JPMI (Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia)*, 61-64.

Ningsih, E. I. (2023). Model Belajar Keterampilan Tata Boga Bagi Pedagang Kuliner. 1-163.

Sanipah, H. K. (2021). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Non Formal . *Jurnal Parameter Vol 33*, 95-115.